

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Personifikasi

Gaya bahasa atau dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah *Stilmittel*. Hetzel (2012:11) mengatakan bahwa “*Ein Stilmittel ist eine rhetorische Figur, ein Sprachliches Gestaltungsmittel, das gezielt vom Autor eingesetzt wird, um eine bestimmte Wirkung beim Leser zu erzeugen.*” Gaya bahasa adalah alat yang digunakan penulis untuk menghasilkan efek kepada pembaca, dengan demikian gaya bahasa dapat memberi efek kepada suatu karya sastra.

Hal senada mengenai gaya bahasa juga diungkapkan oleh Keraf (2009:113) bahwa “Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).”

Dengan demikian berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah ungkapan yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan perasaan dan pikiran, ungkapan tersebut untuk memperindah sebuah karya sastra, dengan begitu pembaca dapat ikut merasakan maksud dari makna kalimat-kalimat yang ingin disampaikan penulis. Terdapat beberapa macam gaya bahasa, Keraf (2009:138) menyebutkan diantaranya yaitu gaya bahasa matafora, alegori, metonimia, personifikasi, dan lain sebagainya. Tema yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah gaya bahasa personifikasi.

Gaya bahasa dalam bahasa Jerman yaitu *Stilmittel* atau kata lainnya adalah *Rhetorische Figur*. Langermann (2002: 144) mengatakan “*Personifikation ist eine rhetorische Figur und bezeichnet die Einführung von abstrakten Begriffen, konkreten Gegenständen und Tieren in Gestalt von handelnden und sprechenden Personen.*”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa personifikasi adalah sebuah gaya bahasa dan menunjukkan adanya hal-hal abstrak, benda mati dan hewan yang dapat bertindak dan berbicara seperti manusia.

Hal yang sama mengenai makna personifikasi dalam bahasa Indonesia, diungkapkan juga oleh Badudu (2007:273) yang mengatakan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati dapat melakukan kegiatan seperti yang dilakukan manusia.

Hal yang sama mengenai makna personifikasi dalam bahasa Inggris, diungkapkan juga oleh Myers (2009:37) yang mengatakan bahwa “*Personification is a way of speaking or writing in which an inanimate object or abstraction is given human qualities.*” Pernyataan yang dikatakan oleh Myers mengenai personifikasi yaitu, personifikasi adalah cara untuk mengungkapkan secara lisan atau tulisan yang mana terdapat benda mati atau hal abstrak yang diberi tindakan seperti manusia.

Melengkapi makna personifikasi yang lebih mendalam oleh Keraf (2009:140) yang mengatakan bahwa “Personifikasi atau *prosopopoeia* adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan dan mengiaskan benda mati dapat berbuat, berbicara, dan berpikir layaknya manusia.”

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang dapat menggambarkan suatu objek yaitu hal abstrak, benda mati atau hewan yang seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan atau dapat melakukan kegiatan seperti yang dilakukan manusia.

Untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa personifikasi dalam 6 dongeng yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng *Mein Reckless Märchenbuch* karya Cornelia Funke, menggunakan teori Braak (2007:46) yaitu gaya bahasa personifikasi dikelompokkan menjadi 3 jenis.

Adapun jenis-jenis personifikasi menurut Braak adalah sebagai berikut:

#### 2.1.1 *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*

*Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* secara harfiah memiliki arti pemberian kehidupan kepada suatu benda atau sesuatu yang abstrak. Menurut Braak (2007:46) *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* merupakan salah satu jenis gaya bahasa personifikasi.

Pengertian personifikasi jenis ini juga diungkapkan oleh Heinsius (2013:96) bahwa: “*Daher finden wir auch in den meisten Sprachen den leblosen Dingen und selbst abstrakten Begriffen ein Geschlechtbeigelegt, welches beweist, dass man sich diese Dinge als Personen, und sogar als Personen verschiedenen Geschlechts dachte.*”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa personifikasi jenis ini menganggap suatu benda mati atau suatu konsep abstrak untuk menggambarkan seseorang yang bernyawa, bertindak, berlaku, dan bersifat selayaknya seorang manusia.

Contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi jenis *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* dipaparkan oleh Braak (2007:46), terdapat dalam puisi karya Goethe yang berjudul *Wanders Nachtlied*, yaitu: *Süßer Friede, Komm, ach, komm in meiner Brust!*. Kalimat tersebut memiliki arti yaitu “kedamaian yang manis datanglah ke dadaku”. Dalam kalimat tersebut terdapat kata *Friede* yang memiliki makna “kedamaian” yang merupakan hal abstrak, kata “kedamaian” digambarkan seolah-olah hidup karena dapat melakukan gerakan *komm* yang memiliki makna “datang” .

Berikut ini terdapat contoh lain pada kalimat personifikasi jenis *Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* yang dikemukakan oleh Heinsius (2013:93). Contoh kalimat personifikasi jenis ini yaitu: *Die Erde dürstet nach Regen*. Kalimat tersebut memiliki arti “Bumi haus akan hujan”. Kalimat tersebut termasuk dalam contoh kalimat personifikasi jenis ini karena terdapat kata *die Erde* yang memiliki makna “bumi”, kata “bumi” merupakan benda alam. Kata “bumi” digambarkan seolah-olah hidup karena dapat melakukan tingkah laku seperti manusia yaitu *dürstet* yang memiliki makna “haus”.

Berdasarkan contoh kalimat yang dipaparkan oleh Braak dan Heinsius, dapat disimpulkan bahwa personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*, adalah kalimat yang memiliki hal yang abstrak atau benda mati digambarkan melakukan kegiatan layaknya manusia.

### 2.1.2 *Anschauliche Personifikation*

Gaya bahasa personifikasi *Anschauliche Personifikation* memiliki makna menjadi nyata dan kongkret, maksudnya adalah hal abstrak yang terkandung dalam personifikasi tersebut menjadi mudah untuk dibayangkan karena kongkret dan nyata. Menurut Braak (2007:46) *Anschauliche Personifikation* merupakan salah satu jenis dalam gaya bahasa personifikasi.

Pengertian personifikasi jenis ini juga diungkapkan oleh Heinsius (2013:96) bahwa: “*In der zweiten und engern Bedeutung versteht man darunter diejenige Figur, welche ein lebloses und Abstraktes Ding als beseelter Wesen handeln und wirken lässt, in dem man es bald handelnd, bald hörend, bald redend, einführt.*” Dengan kata lain, *Anschauliches Personifikation*, mengajak para pembaca untuk mengimajinasikan suatu benda abstrak ke dalam sebuah figur yang nyata dan memiliki jiwa.

Yang merupakan contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi jenis *Anschauliche Personifikation* yang dipaparkan oleh Braak (2007:46) adalah: *Schön ist der Friede! Ein lieblicher Knabe, liegt er gelagert am ruhigen Bach.* Dalam puisi karya Schiller yang berjudul *Die Braut von Messina* ini, yang dimaksud hal abstrak dalam puisi ini adalah kata *Friede* memiliki arti “kedamaian”, kata tersebut dapat digambarkan sebagai figur kongkret *Knabe* yang memiliki arti “anak laki-laki”.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Braak dan Heinsius dapat disimpulkan bahwa, gaya bahasa personifikasi jenis *Anschauliche Personifikation* adalah personifikasi yang merepresentasikan hal abstrak atau benda mati sebagai figur hidup yang bernyawa.

### 2.1.3 *Erstarrung zur Formel*

*Erstarrung zur Formel* secara harfiah memiliki arti membekukan atau memberi makna yang lebih padat. Menurut Braak (2007:46) *Erstarrung zur Formel* merupakan salah satu jenis dalam gaya bahasa personifikasi.

Yang merupakan contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi jenis *Erstarrung zur Formel* yaitu: *Kunst und Wissenschaft gehen Hand in Hand*. Dalam kalimat tersebut terdapat suatu hal yang abstrak yaitu kata *Kunst und Wissenschaft* yang memiliki makna “seni dan ilmu pengetahuan”. Kata tersebut digambarkan melakukan kegiatan selayaknya manusia yaitu kata *gehen Hand in Hand* yang berarti “berjalan dengan bergandengan tangan”. Yang dimaksud kalimat tersebut bukan benar-benar berjalan dengan bergandengan tangan melainkan dua hal yang tumbuh dan berkembang bersama. Personifikasi ini digunakan untuk memadatkan istilah yaitu seni dan ilmu pengetahuan tumbuh dan berkembang bersama.

Dengan contoh tersebut Heinsius (2013:96) mengungkapkan “*In der dritten und engsten Bedeutung führt diese Figur abwesende, oder wohl gar verstorbene Wesen als redend ein.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa personifikasi jenis ketiga ini memiliki subjek suatu yang bersifat abstrak yang tidak dapat dilihat secara kasatmata, melainkan hanya dapat dibayangkan atau juga sesuatu yang telah lama punah. Heinsius juga memaparkan contoh kalimat personifikasi jenis ini yaitu: *ich seh den Griechischen Held, von dessen Klange der Waffen*. Kalimat tersebut memiliki arti “saya melihat seorang pahlawan Yunani dari suara senjatanya”. *Den Griechischen Held* dalam kalimat tersebut yang memiliki arti “pahlawan Yunani” tidak dapat dilihat, melainkan hanya

dapat dibayangkan melalui penjelasan kalimat kedua dengan *von dessen Klange der Waffen* yang memiliki arti “dari suara senjatanya”

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh Braak dan Heinsius dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan gaya bahasa personifikasi jenis *Erstarrung zur Formel* yaitu terdapat hal abstrak yang tidak dapat dilihat dengan mata tetapi hanya dapat dibayangkan oleh pembaca.

Berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa personifikasi yang dijelaskan di atas, maka dalam penulisan ini membahas contoh-contoh kalimat personifikasi menggunakan teori Braak dalam dongeng-dongeng *Brüder Grimm*.

## 2.2 Dongeng

Dongeng dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah *Märchen*. Langermann (2006:92) mengatakan bahwa “*Märchen sind kürzere, aus der mündlichen Volkstradition aller Völker überlieferte Prosaerzählungen.*” Dari pernyataan tersebut Langermann menjelaskan bahwa dongeng adalah narasi singkat yang disampaikan secara lisan, secara turun temurun dan sudah menjadi tradisi di masyarakat.

Kemudian Gigl (2008:38) juga mengatakan hal yang sama mengenai *Märchen* bahwa "*Märchen ist eine der älteste literarischen Formen, die ihre Wurzeln in der schriftlosen Zeit hat und unsprunglich mündlich überliefert wurde.*" Dongeng adalah salah satu bentuk literatur tertua, yang berakar pada masa belum mengenal tulisan dan pada awalnya diturunkan secara lisan.

Dari pernyataan Langermann dan Gigl, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan sebuah narasi singkat yang sudah ada pada masa belum menganal tulisan, dan menjadi tradisi dengan menceritakannya secara lisan dan turun-temurun.

Dongeng memiliki ciri-ciri yang menjadikannya berbeda dengan karya sastra lainnya. Matern (2016:4) menyebutkan beberapa ciri-ciri dongeng diantaranya:

- a. *Vor allem bei den Grimmschen Märchen handelt es sich fast immer um Heldengeschichten, in denen sich der Held auf die Reise macht und ein Abenteuer erlebt.* Dongeng-dongeng Grimm hampir selalu menceritakan kepalawanan, di dalam cerita dongeng tokoh melakukan sebuah perjalanan dan petualangan.
- b. *Wobei schon der zweite Punkt erwähnt wurde, das gute Ende.* Ciri berikutnya, dongeng memiliki akhir cerita yang bahagia.
- c. *Auch die nicht auszumachende Zeit und der unbestimmte Ort sind Merkmale eines Märchens.* Ciri dongeng berikutnya adalah waktu dan tempat di dalam sebuah dongeng tidak diketahui pasti.
- d. *Wünsche werden erfüllt, der Ärmste wird reich und Tiere können sprechen.* Ciri dongeng berikutnya adalah harapan terpenuhi, yang miskin menjadi kaya, dan hewan dapat berbicara.
- e. *Eines der eindeutigsten Merkmale für Märchen sind wohl die formelhaften Formulierungen, wie „Es war einmal...“ oder „und wenn sie nicht gestorben sind, dann leben sie noch heute...“.* Ciri yang paling terlihat dalam dongeng dimulai dengan kalimat pembuka yaitu „pada suatu hari...“ dan diakhiri dengan

kalimat „dan jika mereka belum meninggal, maka mereka masih hidup bahagia sampai hari ini...”.

- f. *Auch Zaubersprüche, Symbole mit tieferreichender Bedeutung und die Zahlensymbolik sind weitere Merkmale eines Märchen.* Dan ciri yang terakhir dalam dongeng terdapat mantra-mantra sihir, symbol-simbol yang memiliki makna, dan angka-angka ganjil.

Pada era Grimm dongeng-dongeng Büder Grimm bukan lagi karya sastra lisan, melainkan sudah didokumenyasikan. Oberle, Schellens, Frey, Braune & Römer (2018:113) mengatakan bahwa “*Die bekannteste deutsche Märchensammlung sind Die Kinder- und Hausmärchen (Erstauflage 1812, folgend KHM) der Brüder Jakob und Wilhelm Grimm (1785-1863; 1786-1859).*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Jakob dan Wilhelm Grimm merupakan dua saudara yang terkenal sebagai kolektor cerita-cerita dongeng. Kumpulan cerita dongeng tersebut ditulis dalam sebuah buku yang berjudul *Die Kinder- und Hausmärchen (KHM)*.

Dongeng-dongeng dari *Brüder Grimm* masih diceritakan dan berkembang hingga saat ini. Oleh karena itu seorang penulis bernama Cornelia Funke menceritakan kembali dongeng-dongeng *Brüder Grimm* yang ditulis dalam buku yang berjudul *Mein Reckless Märchenbuch*. 6 dongeng yang dibahas dalam penulisan ini, yaitu:

### 2.2.1 *Hänsel und Gretel*

Dongeng yang pertama adalah *Hänsel und Gretel*. Dongeng ini menceritakan tentang dua saudara laki-laki bernama Hänsel dan saudara perempuan bernama Gretel. Mereka memiliki seorang ayah dan seorang ibu tiri. Karena orangtua mereka sangat

miskin dan tidak mampu memberi makan, ibu tiri mereka membujuk ayah mereka agar meninggalkan mereka di hutan, supaya mereka dapat mencari makan sendiri. Mereka pun pergi ke hutan bersama. Sebelum ditinggalkan di hutan sang ayah membuatkan perapian. Setelah beberapa saat orang tuanya pergi, mereka duduk di dekat perapian. Ketika hari menjelang siang mereka memakan roti yang diberikan oleh ibu tirinya. Berikut ini adalah salah satu contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel*.

*Hänsel und Gretel saßen am Feuer, und als der Mittag kam, aß jedes sein Stückchen Brot.* (*Hänsel und Gretel* hal. 13).

Kalimat di atas memiliki makna “Hänsel dan Gretel duduk di dekat perapian, dan ketika hari menjelang siang, masing-masing memakan sepotong rotinya.” Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi jenis *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*, karena dalam kalimat tersebut terdapat hal abstrak yaitu pada kata **der Mittag** (siang hari) seolah-olah hidup karena dapat melakukan proses **kam** (datang).

Dalam dongeng ini hanya terdapat contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*. Sedangkan contoh kalimat personifikasi *Anschauliche Personifikation* dan *Erstarrung zur Formel* tidak ada dalam dongeng ini.

### 2.2.2. *Der König vom goldenen Berg*

Dongeng berikutnya adalah *Der König vom goldenen Berg*. Dongeng ini menceritakan tentang seorang ayah yang memiliki seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan yang masih kecil. Ia adalah seorang pengusaha yang kaya raya. Suatu

hari saat ia sedang berlayar untuk mencari keuntungan dengan membawa barang dagangannya menggunakan 2 buah kapal. Namun kapal-kapal yang ia miliki terbalik dan semua hartanya tenggelam ke dalam laut. Padahal ia berlayar untuk berdagang agar mendapatkan keuntungan. Dan sekarang ia kehilangan seluruh hartanya.

Setelah kejadian itu sang ayah merasa sedih karena ia sudah tidak memiliki apa-apa. Suatu hari seorang laki-laki bertubuh mungil menghampiri sang ayah yang sedang sedih karena kehilangan hartanya, lelaki itu memberi penawaran kepada sang ayah kalau ia dapat membuat sang ayah kembali menjadi kaya, namun tentunya ada imbalannya. Akhirnya mereka membuat sebuah perjanjian, setelah 12 tahun ia harus menyerahkan anak laki-lakinya kepada lelaki bertubuh mungil itu. Setelah 12 tahun berlalu, lelaki bertubuh mungil itu menagih janjinya kepada sang ayah. Sang ayah menceritakan apa yang sebenarnya terjadi kepada anak laki-lakinya. Dan sang anak menenangkan sang ayah agar tidak khawatir kepada dirinya. Setelah itu mereka pergi ke ladang untuk menemui lelaki tersebut. Berikut ini adalah salah satu contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* yang terdapat dalam dongeng *Der König vom goldenen Berg*.

*Der Sohn ließ sich von dem Geistlichen segnen, und als die Stunde kam, gingen sie zusammen hinaus auf den Acker, und der Sohn machte einen Kreis und stellte sich mit seinem Vater hinein. (Der König vom goldenen Berg hal. 47)*

Kalimat di atas memiliki makna “putranya membiarkan dirinya menjadi persembahan untuk pendeta, dan ketika waktunya sudah tiba, mereka pergi bersama ke ladang, dan

sang anak laki-laki membuat sebuah garis berbentuk lingkaran yang mengelilingi dirinya dan ayahnya.” Kalimat tersebut termasuk ke dalam *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*, karena dalam kalimat tersebut terdapat hal abstrak yaitu pada kata **die Stunde** (jam) seolah-olah hidup karena dapat melakukan proses **kam** (datang).

Dalam dongeng ini hanya terdapat contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*. Sedangkan contoh kalimat personifikasi *Anschauliche Personifikation* dan *Erstarrung zur Formel* tidak ada dalam dongeng ini.

### 2.2.3 *Der Froschkönig oder der eiserne Heinrich*

Dongeng berikutnya adalah *Der Froschkönig oder der eiserne Heinrich*. Dongeng ini menceritakan tentang seorang raja dan ratu yang memiliki anak perempuan kesayangan yang cantik. Berikut ini adalah salah satu contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* yang ditemukan dalam dongeng *Der Froschkönig oder der eiserne Heinrich*:

*In alten Zeiten, wo das Wünschen noch geholfen hat, lebte einmal ein König, dessen Töchter waren alle schön, aber die jüngste war so schön, dass selbst die Sonne, die doch so vieles schon gesehen hat, sich wunderte, sooft sie ihr ins Gesicht schein.*  
*(Der Froschkönig oder der eiserne Heinrich hal. 55)*

Kalimat di atas memiliki makna “Di masa lalu, dimana harapan itu masih membantu seorang raja untuk hidup, semua putrinya cantik, tapi yang muda sangat cantik bahkan matahari yang melihatnya terkejut, seringkali wajahnya bercahaya.” Kalimat tersebut termasuk ke dalam *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*, karena

dalam kalimat tersebut terdapat hal abstrak yaitu pada kata ***das Wünchen*** (harapan) seolah-olah hidup karena dapat melakukan proses ***geholfen*** (membantu).

Dalam dongeng ini hanya terdapat contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums*. Sedangkan contoh kalimat personifikasi *Anschauliche Personifikation* dan *Erstarrung zur Formel* tidak ada dalam dongeng ini.

#### 2.2.4 Rapunzel

Dongeng *Rapunzel* menceritakan seorang gadis barambut panjang yang tinggal dengan seorang nenek. Penyebab ia harus tinggal dengan nenek itu, karena kesalahan ayahnya telah mencuri sayuran milik nenek itu sewaktu ia masih dalam kandungan. Sang ayah tertangkap basah oleh nenek tersebut saat sedang mencuri sayuran miliknya. Lalu ayahnya memohon ampun kepada nenek itu agar ia tidak dihukum.

„Ach”, antwortete er, „lass **Gnade** vor Recht **ergehen**. Ich habe mich nur aus Not dazu entschlossen. Meine Frau hat Eure Rapunzel aus dem Fenster erblickt und hat so großes Verlangen danach, dass sie sterben würde, wenn sie nicht davon zu essen bekäme.” (*Rapunzel* hal. 74)

Kalimat diatas memiliki makna ““oh”” ia menjawab, “lepaskan belas kasihan di depan keadilan.” Saya memutuskan untuk melakukannya hanya karena kabutuhan. Istri saya melihat ladang selada kalian dari jendela dan ia mempunyai keinginan besar kepada selada itu. Dan ia akan mati, jika ia tidak memakannya. Kalimat tersebut termasuk ke dalam *Erstarrung zur Formel*, karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “*lass Gnade vor Recht ergehen*“ yang memiliki makna “lepaskan belas kasihan di depan keadilan.” Yang dimaksud kalimat tersebut bukan benar-benar melepas belas kasihan melainkan kalimat tersebut adalah sebuah idiom yang bermakna “tidak menghukum atas kesalahan

seseorang” yaitu berarti bersikap lunak terhadap seseorang yang memiliki kesalahan dan tidak menghukumnya. Kalimat tersebut tidak nyata atau hanya dapat dibayangkan.

Dalam dongeng ini hanya terdapat contoh kalimat personifikasi *Erstarrung zur Formel*. Sedangkan contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* dan *Anschauliche Personifikation* dan tidak ada dalam dongeng ini.

### 2.2.5 *Rumpelstilzchen*

Dongeng berikutnya adalah *Rumpelstilzchen*. Dongeng ini menceritakan tentang seorang gadis dan seorang ayah. Sang ayah berniat menikahkan anaknya dengan seorang raja. Lalu sang ayah mendatangi raja dan mengatakan bahwa putrinya dapat merubah jerami menjadi emas. Lalu raja mengurung gadis itu di sebuah ruangan dan menyuruhnya mengubah jerami menjadi emas. Sang gadis menangis karena ia tidak bisa melakukannya, lalu tiba-tiba seorang pria bertubuh mungil datang untuk membantunya. Pria itu berhasil mengubahnya menjadi emas. Raja menjadi senang dan ingin menikahi gadis itu jika ia berhasil kembali mengubah jerami menjadi emas. Pria kecil itu membantunya kembali dengan meminta imbalan, jika anak pertamanya lahir gadis itu harus menyerahkan anak tersebut kepadanya. Raja pun menikahi gadis itu dan mereka memiliki seorang anak. Lalu pria itu kembali mendatangi gadis itu dan meminta anaknya, namun gadis itu terus menerus menangis. Karena pria itu kasihan, ia memberi waktu kepada gadis itu 3 hari, jika ia berhasil menebak nama pria itu maka ia tidak perlu menyerahkan anaknya. Beruntung di hari ketiga ada seseorang yang memberi tahu kepada gadis itu, kalau ia melihat pria itu sedang di hutan menyebutkan namanya *Rumpelstilzchen*. Dan gadis itu berhasil menebak nama laki-laki tersebut. Pria itu marah

dan merobek dirinya. Pada akhirnya gadis itu hidup bahagia di istanah bersama raja dan anaknya selamanya.

Dalam dongeng ini tidak ada contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums, Anschauliche Personifikation, dan Erstarrung zur Formel.*

#### 2.2.6 *Schneewittchen*

Dongeng berikutnya adalah *Schneewittchen*. Dongeng ini menceritakan tentang seorang gadis yang sangat cantik dan seorang ratu yang jahat. Ratu tersebut iri dengan kecantikan sang gadis yang bernama putri salju. Lalu ia menyuruh pemburu untuk menghabisi gadis itu dengan membawanya ke hutan agar sang ratu bisa menjadi wanita tercantik di negeri itu. Beruntung pemburu itu berubah pikiran. Di hutan putri salju bertemu dengan tujuh kurcaci yang selalu menolongnya.

Seorang ratu yang bangga dengan kecantikannya dan ia adalah wanita yang paling cantik di dunia. Dan setiap hari ia menanyakan kepada cerminnya siapa wanita yang paling cantik di negara ini. Setiap kali ratu bertanya kepada cermin, dan cermin itu pun selalu menjawab pertanyaan sang ratu sesuai dengan kenyataan. Berikut ini adalah salah satu contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* yang ditemukan dalam dongeng *Schneewittchen*:

*Das war zufrieden, den sie wusste, dass der Spiegel die Wahrheit sagte.*

(*Schneewittchen* hal. 201)

Kalimat di atas memiliki makna “Itu puas, dia tau cermin itu mengatakan yang sebenarnya.” Kalimat tersebut termasuk ke dalam *Einfache Belebung eines Dinges oder*

*eines Abstraktums*, karena dalam kalimat tersebut terdapat benda mati yaitu pada kata *der Spiegel* (cermin) seolah-olah hidup karena dapat melakukan proses *sagte* (berkata) seperti layaknya manusia.

Setiap kali ia bertanya kepada cermin, siapa wanita tercantik di negara ini, cermin tersebut selalu menjawab puteri salju. Karena rasa iri yang ia miliki dengan kecantikan puteri salju, lalu ia menyuruh pemburu untuk menghabisi sang puteri di hutan.

Saat puteri salju sedang berada di hutan, seorang pemburu diam-diam mengikutinya dan ingin membunuh gadis cantik itu. Namun pemburu itu berubah pikiran dan tidak jadi membunuhnya. Karena ia berpikir di hutan banyak hewan buas, tanpa harus membunuh sang putri, sang putri pun akan mati karena dimakan oleh hewan buas yang ada di hutan. Dan pemburu itu pun merasa lega dan segera pergi meninggalkan hutan. Contoh kalimat personifikasi yang lainnya dalam dongeng ini ialah *Erstarrung zur Formel*, yaitu :

*Die wilden Tiere werden es bald gefressen haben, dachte er, und noch war's ihm, als wäre ein Stein von seinem Herzen gefallen, weil er es nicht zu töten brauchte.*

(Schneewittchen hal. 202)

Kalimat di atas memiliki makna “binatang buas akan segera memakannya, dia berpikir namun sepertinya seakan sebuah batu jatuh dari hatinya, karena itu dia tidak perlu membunuhnya. Kalimat tersebut termasuk ke dalam *Erstarrung zur Formel*, dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat kata *ein Stein von seinem Herzen gefallen* yang memiliki makna “sebuah batu dari hati yang jatuh”. Yang dimaksud

kalimat tersebut bukan bener-benar ada “sebuah batu yang jatuh dari hati” melainkan kalimat tersebut adalah sebuah idiom yang bermakna “perasaan lega”. Kalimat tersebut tidak nyata atau hanya dapat dibayangkan.

Dalam dongeng ini hanya terdapat contoh kalimat personifikasi *Einfache Belebung eines Dinges oder eines Abstraktums* dan *Erstarrung zur Formel*. Sedangkan contoh kalimat personifikasi *Anschauliche Personifikation* tidak ada dalam dongeng ini.

